

## Kelayakan Aksesoris Rambut Dengan Bahan Dasar Kulit Bawang Putih (*Allium Sativum*)

Salwa Nadiyah Aimana<sup>1\*</sup>, Maria Krisnawati<sup>2</sup>, Diska Yusi Anggreni<sup>3</sup>

*Pendidikan Kesejahteraan Keluarga, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Semarang, Gedung E10  
Lt.2, Kampus Sekaran Gunungpati, Semarang 50229*

*Farmasi, Fakultas Kesehatan, Universitas Ngudi Waluyo, Jl. Diponegoro No. 186 Gedanganak,  
Kabupaten Semarang 50512*

*Corresponding author: [salwanadiyah@students.unnes.ac.id](mailto:salwanadiyah@students.unnes.ac.id)*

**Abstract.** *Garlic peel is only considered as garbage, processing garlic peel is only used for herbal medicine ingredients, a mixture of organic fertilizers and handicrafts such as wall hangings and table decorations. Researchers took the initiative to use garlic skin as hair accessories. The purpose of the study was to determine the feasibility of garlic skin as a basic material for making hair accessories using sensory tests and preference tests. This type of research is experimental. The research object is 3 hair accessories. The validity of the instrument using expert judgment includes 3 Lecturers of the Department of Family Welfare Education. The research subjects were 3 expert panelists for product validity including Beauty Assessor LSP ESCRINS, Accessories shop owner Valerian Artisan, and Art Director Lie Kuang Salon, 3 expert panelists for sensory testing including DPC Chairman Tiara Kusuma Semarang Regency, Chairperson of Harpi Melati Branch Pringapus Karangjati, shop owner Sari Accessories and 20 respondents who own salons and make-up studios. Methods of data collection using observation and documentation. The data analysis method used descriptive percentage. The results of the product validity test were declared very valid with an average result of 94%. Sensory test results were declared very feasible with an average result of 94%. The results of the preference test by salons and make-up studios were stated to be very favorable with an average result of 89%. Conclusions (1) Hair accessories products made from garlic skin are declared "very feasible" based on sensory testing results. (2) Hair accessories products made of garlic skin are declared "very favorable" based on the preference test.*

**Keywords:** *Hair accessories, garlic skin*

**Abstrak.** Kulit bawang putih selama ini hanya dianggap sebagai sampah, pengolahan kulit bawang putih hanya digunakan untuk bahan obat herbal, campuran pupuk organik dan kerajinan tangan seperti hiasan dinding dan hiasan meja. Peneliti berinisiatif untuk memanfaatkan kulit bawang putih menjadi aksesoris rambut. Tujuan penelitian adalah mengetahui kelayakan kulit bawang putih sebagai bahan dasar pembuatan aksesoris rambut dengan menggunakan uji inderawi dan uji kesukaan. Jenis penelitian adalah eksperimen. Objek penelitian 3 aksesoris rambut. Validitas instrumen menggunakan *expert judgement* meliputi 3 Dosen Jurusan Pendidikan Kesejahteraan Keluarga. Subjek penelitian 3 panelis ahli untuk validitas produk meliputi Asesor Kecantikan LSP ESCRINS, Owner toko aksesoris Valerian Artisan, dan *Art Director* Lie Kuang Salon, 3 panelis ahli untuk uji Inderawi meliputi Ketua DPC Tiara Kusuma Kabupaten Semarang, Ketua Harpi Melati Ranting Pringapus Karangjati, Pemilik toko Sari Aksesoris dan 20 responden pemilik salon dan sanggar rias. Metode pengumpulan data menggunakan observasi dan dokumentasi. Metode analisis data menggunakan *deskriptif persentase*. Hasil uji inderawi dinyatakan sangat layak dengan hasil rata-rata 94%. Hasil uji kesukaan oleh salon dan sanggar rias dinyatakan sangat disukai dengan hasil rata-rata 89%. Simpulan (1) Produk aksesoris rambut dengan bahan dasar kulit bawang putih dinyatakan "sangat layak" berdasarkan hasil uji inderawi (2) Produk aksesoris rambut dengan bahan dasar kulit bawang putih dinyatakan "sangat disukai" berdasarkan uji kesukaan.

**Kata Kunci:** Aksesoris Rambut, kulit bawang putih

## PENDAHULUAN

Bawang putih merupakan tanaman *herba parenial* yang membentuk umbi lapis, biasanya tanaman ini tumbuh berumpun. Bawang putih sering digunakan dalam pengolahan makanan dan pengobatan herbal, namun kulit bawang putih hanya dianggap sebagai sampah. Pengolahan kulit bawang putih masih jarang ditemui oleh masyarakat, biasanya pengolahan kulit bawang putih digunakan sebagai campuran pupuk organik. Kulit bawang putih termasuk dalam limbah organik yang dapat diuraikan oleh proses alami, kulit bawang putih mengandung zat antimikroba dan antioksidan dengan aktivitas penangkal radikal yang kuat (Singiri et al., 2022). Pengolahan kulit bawang putih masih sangat jarang ditemui, melalui data digital pemanfaatan kulit bawang putih dapat dijadikan lukisan mozaik dan kerajinan tangan untuk hiasan rumah seperti hiasan dinding, hiasan meja, patung, bunga imitasi, dan lain – lain. Berdasarkan observasi penelitian tentang pemanfaatan kulit bawang putih baru ditemui sebagai bahan dasar pembuatan bros atau aksesoris busana, sedangkan penelitian tentang pemanfaatan kulit bawang putih dalam pembuatan aksesoris rambut masih belum ada yang melakukan. Hal tersebut yang menjadi sumber ide dalam melakukan penelitian ini.

Penataan rambut adalah hal penting yang harus dilakukan seseorang saat akan menghadiri suatu kegiatan karena rambut adalah bagian penting dari identitas seseorang, rambut dapat mencerminkan sikap dan selera gaya seseorang (Asbeck et al., 2022). Penataan rambut merupakan suatu tindakan untuk memperindah bentuk rambut sebagai tahap akhir dari proses penataan rambut untuk menutupi kekurangan dan menyempurnakan (Marwiyah, 2016). Tipe yaitu penataan rambut yang dibuat sesuai dengan waktu dan kesempatan penggunaanya. Seni tata rambut modern dikenal 5 tipe penataan rambut antara lain (Rostamailis, 1967) Penataan rambut pagi dan siang hari (*day style*), penataan rambut *day style* merupakan suatu bentuk penataan rambut yang sering digunakan dalam kegiatan sehari-hari. 1. Penataan *day style* biasanya digunakan pada pagi dan siang hari karena memiliki bentuk yang sederhana sehingga mempermudah dalam penataan rambut. Penataan rambut ini sering juga digunakan untuk acara pertemuan yang bersifat resmi. 2. Penataan rambut *cocktail*, arti *cocktail* yang sebenarnya adalah jenis minuman yang terbuat dari alkohol, atau campuran buah yang diberi alkohol dan dihidangkan sebagai pembangkit selera makan. Karena minuman ini biasa dihidangkan dalam pertemuan resmi, maka penataan *cocktail* adalah penataan yang digunakan dalam kesempatan resmi pada waktu pagi hingga menjelang sore saja. Bentuknya dapat lebih meriah dari penataan *day style*, namun lebih sederhana dari penataan *evening style*. Penataan rambut *cocktail style* biasanya digunakan untuk acara formal seperti wisuda, pesta pernikahan, acara lamaran, prewedding dan lain-lain yang dilakukan pada pagi atau siang hari. Tipe penataan rambut ini yang digunakan untuk penelitian ini. Hiasan warna - warni pada rambut yang digunakan sangat dibatasi biasanya seperti jepit rambut, tusuk konde, dll yang dengan warna tidak terlalu mencolok. 3. Penataan sore dan malam hari (*evening style*). Penataan *evening style* adalah penataan rambut yang digunakan pada acara sore dan malam hari, biasanya digunakan pada acara resmi. Bentuknya lebih rumit dan lebih meriah dari penataan *day style* atau *cocktail*. Penggunaan aksesoris warna - warni dan hiasan rambut lebih bebas, namun masih memperhatikan kepantasan masyarakat setempat. 4. Penataan gala (*gala style*), Gala style merupakan penataan rambut yang digunakan untuk acara pesta gala, atau pesta besar. Bentuknya lebih rumit, penggunaan warna - warni dan hiasan rambut lebih bebas. Perbedaan gala style dengan *evening style* adalah dalam tata rambut gala style harus terdapat unsur trend mode terbaru pada saat itu. Gala style juga sering dinamakan *high fashion style*. 5. Penataan fantasi (*fantasy style*), Penataan fantasi adalah penataan rambut yang menampilkan keahlian seorang penata rambut dengan mengkreasikan rambut yang tujuannya mempercantik perwujudan, lahiriah seseorang, menyerupai suatu tokoh, sehingga bentuknya rumit, sulit, dan besar.

Semakin berkembangnya dunia penataan rambut, semakin dituntut untuk menciptakan kreasi penataan rambut yang baru (Handayani & Nursetiawati, 2020). Penataan rambut membutuhkan tambahan aksesoris sebagai penunjang penampilan sesuai dengan kesempatan penggunaanya. Aksesoris merupakan salah satu benda yang digunakan sebagian besar oleh wanita dengan tujuan menyerasikan dan menyempurnakan penampilan termasuk dalam penataan rambut. Jenis aksesoris rambut saat ini terus berkembang seiring dengan perkembangan zaman. Bahan dasar untuk membuat aksesoris yang biasa digunakan seperti kawat, mika, batuan, emas, perak, imitasi hingga yang berbahan dasar kain perca (A. Sari & Martanto, 2013). Saat ini perkembangan dunia aksesoris sedang berkembang pesat dan semakin digemari. Aksesoris yang digunakan biasanya seperti anting, kalung, gelang, dan yang paling penting adalah aksesoris rambut maupun hijab. Aksesoris rambut digunakan sebagai pemanis dalam penataan rambut yang memiliki nilai estetika. Jenis aksesoris rambut yang biasa ditemui adalah jepit rambut, bando, mahkota, tusuk konde, sirkam, ikat rambut, dll. Penggunaan aksesoris dalam penataan sanggul sebagai hiasan yang berfungsi, meningkatkan kecantikan, menjadi pusat perhatian, dan menyempurnakan penampilan. Pemilihan aksesoris sebaiknya disesuaikan dengan trend dan gaya rambut yang akan digunakan agar terlihat lebih menarik (Setyowati & Sukesi, 2018) Aksesoris rambut digunakan sesuai dengan penataan rambut pada kesempatan tertentu.

Penelitian ini dilaksanakan untuk mengetahui kelayakan kulit bawang putih sebagai aksesoris rambut dalam penataan rambut *cocktail style*. Pemilihan penataan rambut *cocktail style* dikarenakan banyaknya minat para wanita

masa kini untuk melakukan penataan rambut pada acara wisuda, pernikahan sebagai bridesmaid, prewedding yang menginginkan penataan rambut yang simple namun tetap elegan dengan penambahan aksesoris.

Pemilihan bawang putih kating dalam pembuatan aksesoris rambut dikarenakan banyaknya limbah sampah kulit bawang putih yang belum diolah dengan baik di lingkungan sekitar penelitian, selain itu bentuk dan tekstur kulit bawang putih kating yang lebih keras dan memiliki warna broken white yang cantik dari kulit bawang lainnya menjadi poin lebih untuk dijadikan aksesoris rambut. Kulit bawang putih mengandung zat bioaktif, efek antioksidan dan anti mikroba (Dos Santos et al., 2022). Kandungan antibakteri pada kulit bawang putih dapat menghambat pertumbuhan bakteri patogen atau organisme perusak pada permukaan luar makanan serta memperpanjang masa simpan dari bahan makanan (Rifaldi, 2020) sehingga pemilihan kulit bawang putih karena kulitnya tidak mudah berubah warna dan membusuk. Pemilihan kulit bawang putih untuk bahan dasar pembuatan aksesoris rambut adalah salah satu inovasi pemanfaatan kulit bawang putih. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah 1) Bagaimana kelayakan aksesoris rambut dengan bahan dasar kulit bawang putih menggunakan uji inderawi dan uji kesukaan? Tujuan penelitian ini adalah 1) Mengetahui kelayakan aksesoris rambut dengan bahan dasar kulit bawang putih.

## METODE

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Penelitian ini menggunakan metode eksperimen. Metode penelitian eksperimen adalah metode penelitian yang digunakan untuk mencari perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang dikendalikan. (Sugiyono, 2016). Eksperimen dalam penelitian ini adalah limbah kulit bawang sebagai bahan dasar pembuatan aksesoris rambut.

Eksperimen dalam penelitian ini dilakukan sebanyak 1 kali terhadap aksesoris dari limbah kulit bawang yang diaplikasikan pada penataan rambut yang dilakukan oleh mahasiswa Universitas Negeri Semarang.

Objek penelitian Objek penelitian merupakan sasaran dalam proses penelitian. Objek dalam penelitian ini adalah produk aksesoris rambut yang diaplikasikan pada penataan rambut *cocktail style* yang terbuat dari limbah kulit bawang putih yang terdiri dari sirkam, *headpiece*, dan tusuk konde. Validitas instrumen menggunakan *expert judgement* meliputi 3 Dosen Jurusan Pendidikan Kesejahteraan Keluarga. Subjek penelitian/ panelis terdiri dari orang atau kelompok yang bertugas untuk menilai mutu produk berdasarkan kesan subyektif, seseorang yang menjadi anggota panel disebut panelis. Dikutip dari (Wahyuningtias et al., 2014) Menurut Betty dan Tjutju (2008), panelis merupakan orang -orang yang memiliki kelebihan sensorik yang dapat digunakan untuk menganalisa dan menilai karakteristik bahan yang diteliti. Panelis adalah instrumen atau alat yang akan digunakan untuk menilai mutu produk dan analisa sifat – sifat sensorik. Menurut (Arbi, 2009) Panelis terbagi menjadi enam jenis antara lain 1. Panelis ahli adalah panelis yang terdiri dari 3-5 orang yang memiliki kepekaan tinggi. Panelis ini mengenal dengan baik faktor – faktor dalam penelitian dan mengetahui cara pengolahan dan pengaruh bahan baku terhadap hasil. 2. Panel perseorangan adalah orang yang ahli dengan kepekaan tinggi di peroleh karna bakat atau Latihan intensif. 3. Panel terlatih terdiri dari 15 orang yang memiliki kepekaan yang cukup baik. Untuk menjadi panel terlatih perlu dilakukan seleksi dan latihan terlebih dahulu. Penelis ini dapat menilai beberapa rangsangan sehingga tidak terlalu spesifik. keputusan di ambil setelah melakukan analisis bersama. 4. Panel agak terlatih terdiri dari 20-25 orang yang sebelumnya dilatih untuk mengetahui sifat-sifat tertentu. Panel agak terlatih dapat dipilih dari kalangan terbatas dan menguji datanya terlebih dahulu, untuk data yang menyimpang boleh tidak digunakan 5. Panel konsumen terdiri dari 30-100 orang tergantung pada target pemasaran komoditi. Panel ini memiliki sifat yang sangat umum dapat di tentukan berdasarkan perorangan atau kelompok tertentu. 6. Panel anak – anak adalah panel yang harus dilakukan secara bertahap yaitu dengan pemberitahuan undangan bermain bersama kemudian di panggil untuk dimintai respon.

Subjek penelitian ini terdiri dari 3 panelis ahli untuk validitas produk meliputi Asesor Kecantikan LSP ESCRINS, Owner toko aksesoris Valerian Artisan, dan *Art Director* Lie Kuang Salon, 3 panelis ahli untuk uji Inderawi meliputi Ketua DPC Tiara Kusuma Kabupaten Semarang, Ketua Harpi Melati Ranting Pringapus Karangjati, Pemilik toko Sari Aksesoris dan 20 responden pemilik salon dan sanggar rias. Metode pengumpulan data menggunakan observasi dan dokumentasi. Metode yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis data kuantitatif untuk mengetahui tingkat kualitas dan kesukaan terhadap aksesoris yang meliputi bentu, ukuran, warna, kemudahan, daya tarik dan analisis diskriptif presentase.

Uji kesukaan adalah kesan tentang baik atau buruknya suatu produk. Uji kesukaan dilakukan apabila di desain dengan memilih suatu produk diantara produk lainnya secara langsung. Uji ini juga dapat dilakukan untuk pengembangan produk atau pembanding produk dengan produk pesaing. Uji ini panelis diminta untuk memilih salah satu produk dengan produk yang tidak dipilih dapat menujukkan bahwa produk tersebut disukai ataupun tidak disukai (Setyaningsih et al., 2010). Uji indererawi (sensori) adalah pengujian dengan menggunakan indera manusia sebagai alat utama pengukuran daya penerimaan terhadap produk termasuk indera penglihatan, peraba dan perasa (Bambang et al., 1998). Pengujian inderawi akan memberikan indikasi aksesoris berfungsi memperindah penataan, aksesoris berfungsi menguatkan penataan, dapat digunakan untuk penataan modern, kulit bawang putih dapat

dijadikan bahan utama pembuatan aksesoris, kekuatan produk, daya simpan, mudah saat digunakan, nyaman saat digunakan, bentuk, warna, ukuran, dan kesan keseluruhan. pada hasil akhir. Pengujian ini memerlukan instrument sebagai alat ukur panelis ahli dalam mengetahui sifat sensorik sampel yang akan dinilai dan pengetahuan cara penilaian kualitas produk aksesoris. Uji kesukaan merupakan pengujian oleh panelis dengan kecenderungan melakukan penilaian berdasarkan kesukaan (Bambang et al., 1998). Penilaian aksesoris dari kulit bawang putih melakukan uji kesukaan dengan menggunakan lembar observasi yang terdiri dari mudah digunakan, nyaman digunakan, bentuk, warna, ukuran, kesan keseluruhan.

Menurut (Sugiyono, 2016) Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal – hal tersebut yang kemudian ditarik kesimpulanya. Variabel tunggal adalah variabel yang hanya mengungkapkan variabel untuk dideskripsikan unsur atau faktor penelitian. (Hadari Nawawi dan H,M Martini Hadari, 1992:45) Variabel tunggal dalam penelitian ini adalah kelayakan kulit bawang putih yang dijadikan sebagai bahan dasar pembuatan aksesoris rambut *cocktail style*

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1) Validitas Produk Aksesoris Rambut Dengan Bahan Dasar Kulit Bawang Putih (*Allium Sativum*)

Tabel 1. Tabel Uji Penilaian Validitas Produk

ASPEK PENILAIAN	PRODUK AKSESORIS				%	KRITERIA
		A1	A2	A3		
Berfungsi Penataan	Memperindah	100%	92%	100%	97%	SL
Berfungsi Penataan	Menguatkan	83%	83%	100%	89%	SL
Dapat Digunakan Untuk Penataan Modern		92%	92%	92%	92%	SL
Dapat Dijadikan Bahan Utama Pembuatan Aksesoris		100%	100%	100%	100%	SL
Kekuatan Produk Aksesoris	83%	83%	92%	86%	SL	
Daya Simpan	92%	83%	83%	86%	SL	
Mudah Saat Digunakan	100%	100%	100%	100%	SL	
Nyaman Saat Digunakan	92%	100%	100%	97%	SL	
Bentuk	100%	92%	100%	97%	SL	
Warna	92%	92%	92%	92%	SL	
Ukuran	100%	83%	92%	92%	SL	
Kesan Keseluruhan	100%	92%	100%	97%	SL	
<b>Presentase</b>	<b>95%</b>	<b>91%</b>	<b>96%</b>	<b>94%</b>		SL

Sumber : Hasil Penelitian 2022

Keterangan :

SL : Sangat Layak (Valid)

Validitas produk pada penelitian ini dilakukan oleh 3 panelis ahli di masing – masing bidang yaitu oleh validator 1 Ibu Retno Pudjiati Dipl CIBTAC, selaku asesor kecantikan LSP Escrins Semarang, validator 2 Putri Wahyu Z selaku pengrajin aksesoris Owner Valerian Artisan, dan validator 3 Ibu Hayati Mutmainah selaku *Art Director* Lie Kuang Salon Semarang dengan kriteria penilaian berdasarkan fungsi,keistimewaan, kekuatan,kemampuan,estetika,dan hasil akhir produk.

Berdasarkan tabel hasil validasi produk secara keseluruhan aspek penilaian pada ketiga aksesoris rambut dari kulit bawang rata – rata presentase diperoleh nilai A1 (95%), A2 (91%), A3 (96%). Aksesoris yang memperoleh nilai paling tinggi adalah aksesoris A3 dengan presentase 96%, sedangkan aksesoris dengan nilai terendah adalah A2 dengan presentase 91 %. Presentase validasi produk diperoleh 94% dengan kategori “Valid”.

## 2) Hasil Penilaian Uji Inderawi

Tabel 2. Rekapitulasi Hasil Penilaian Uji Inderawi

ASPEK PENILAIAN	A1	A2	A3	%	KRITERIA
Berfungsi Memperindah Penampilan	100%	100%	92%	<b>97%</b>	SL
Berfungsi Menguatkan Penataan	92%	92%	100%	<b>95%</b>	SL
Dapat Digunakan Untuk Penataan Modern	100%	100%	100%	<b>100%</b>	SL
Dapat Dijadikan Bahan Utama Pembuatan Aksesoris	100%	92%	100%	<b>97%</b>	SL
Kekuatan Produk Aksesoris	75%	83%	83%	<b>80%</b>	L
Daya Simpan	92%	92%	83%	<b>89%</b>	SL
Mudah Saat Digunakan	100%	92%	100%	<b>97%</b>	SL
Nyaman Saat Digunakan	100%	100%	100%	<b>100%</b>	SL
Bentuk	100%	100%	100%	<b>100%</b>	SL
Warna	83%	92%	83%	<b>86%</b>	SL
Ukuran	83%	100%	100%	<b>94%</b>	SL
Kesan Keseluruhan	100%	92%	100%	<b>97%</b>	SL
<b>Presentase</b>	<b>94%</b>	<b>95%</b>	<b>95%</b>	<b>94%</b>	SL

Sumber: Hasil Penelitian 2022

Keterangan :

SL : Sangat Layak

L : Layak

Penilaian uji inderawi dilakukan oleh 3 panelis ahli yaitu pemilik toko Sari Aksesoris, Ketua Harpi Melati cabang Pringapus Karangjati, dan Ketua DPC Tiara Kusuma Kab. Semarang. Panelis ahli menilai aksesoris rambut dengan bahan dasar kulit bawang putih berdasarkan fungsi, keistimewaan, kemampuan, kekuatan, estetika, dan kualitas produk aksesoris rambut.

Berdasarkan tabel rekapitulasi penilaian uji inderawi secara keseluruhan pada semua aspek, bahwa rata – rata presentas dari ketiga aksesoris diperoleh A1 (94%), A2 (95%), A3(95%). Presentase keseluruhan uji inderawi diperoleh nilai 94% dengan kriteria “Sangat Layak”.

## 3) Hasil Penilaian Uji Kesukaan

Penilaian uji kesukaan dilakukan oleh 20 panelis agak terlatih yang terdiri dari pemilik salon dan sanggar rias yang bergabung menjadi anggota DPC Tiara Kusuma Kab. Semarang yang menilai aksesoris rambut dengan bahan dasar kulit bawang putih (*allium sativum*) berdasarkan aspek kemudahan saat digunakan, kenyamanan saat digunakan, bentuk, warna, ukuran, dan kesan keseluruhan aksesoris rambut dari kulit bawang putih.

Tabel 3. Hasil Rekapitulasi Penilaian Uji Kesukaan

ASPEK	A1	A2	A3	%	KATEGORI
Mudah Saat Digunakan	89%	89%	89%	89%	SS
Nyaman Saat Digunakan	86%	89%	93%	89%	SS
Bentuk	88%	93%	85%	89%	SS
Warna	89%	90%	84%	88%	SS
Ukuran	85%	88%	89%	87%	SS
Kesan Keseluruhan	94%	91%	89%	91%	SS
<b>Presentase</b>	<b>89%</b>	<b>90%</b>	<b>88%</b>	<b>89%</b>	SS

Sumber : Hasil Penelitian 2022

Berdasarkan grafik rekapitulasi hasil penelaian uji kesukaan oleh pemilik salon dan sanggar rias Kab.Semarang nilai tertinggi yaitu aksesoris A2 dengan presentase 90% kategori sangat suka karena memiliki bentuk dan warna yang menarik, ukuran yang sesuai dengan penataan rambut modern, mudah digunakan serta nyaman saat digunakan. Aksesoris yang memperoleh nilai terendah adalah A3 dengan nilai 88% kategori sangat suka karena kombinasi warna kurang menarik.

#### **4) Penilaian Aksesoris Uji Inderawi dan Uji Kesukaan**

##### **1. Aksesoris A1**

###### **1.1 Uji Inderawi oleh Panelis Ahli**

Aksesoris A1 memiliki kelayakan produk menurut ahli yaitu memiliki bentuk, warna, dan ukuran yang menarik dengan menggunakan bahan dasar kulit bawang putih, serta terlihat mahal dan anggun. Untuk kerapian dikatakan sudah rapi namun harus lebih diperhatikan dalam proses pengaplikasian lem lilitan kawat. Teknik pembuatan sangat bagus dan hasil akhir dikatakan sangat layak.

###### **1.2 Uji kesukaan oleh salon dan sanggar rias**

Aksesoris A1 dapat dikatakan suka oleh panelis karena memiliki bentuk dan warna yang menarik, ukuran yang sesuai untuk penataan rambut modern, mudah pemasangannya dan nyaman saat dipakai. Produk aksesoris A1



Gambar 1.Hasil Produk Aksesoris Sirkam (A1)  
Sumber : Dokumentasi Penelitian 2022

berdasarkan aspek penilaian dinyatakan dalam kriteria sangat suka dengan memperoleh presentase 89%.

##### **2. Aksesoris A2**

###### **2.1 Uji inderawi oleh panelis ahli**

Menurut panelis ahli aksesoris A2 memiliki bentuk dan warna yang menarik. Kerapian aksesoris sudah cukup baik, namun lilitan kawat perlu diperhatikan lagi agar saat pemasangan tidak merusak penataan rambut. Teknik pembuatan aksesoris baik dengan melihat hasil akhir yang dinyatakan layak dengan perolehan presentase 95%.

###### **2.2 Uji kesukaan oleh salon dan sanggar rias**

Menurut hasil uji kesukaan oleh salon dan sanggar rias, aksesoris A2 memiliki bentuk dan warna yang sangat menarik, ukuran sesuai dengan penataan rambut modern dan dinyatakan sangat mudah dalam penggunaan. Aksesoris A2 mendapatkan hasil akhir yang dinyatakan sangat disukai dengan perolehan 90%.



Gambar 2. Hasil Produk Aksesoris Headpiece (A2)  
Sumber : Dokumentasi Penelitian 2022

### 3. Aksesoris A3

#### 3.1 Uji kelayakan oleh panelis ahli

Menurut penilaian panelis ahli aksesoris A3 memiliki bentuk yang menarik dan warna yang menarik. Untuk kerapian sudah baik tetapi perlu diperhatikan sisa lem. Teknik pembuatan yang dilakukan sudah baik dengan hasil akhir yang dikatakan sangat layak dengan perolehan presentase 95%.

#### 3.2 Uji Kesukaan Oleh Salon Dan Sanggar Rias

Menurut uji kesukaan oleh salon dan sanggar rias aksesoris A3 memiliki bentuk dan warna yang menarik dan



Gambar 3 Hasil Produk Aksesoris Tusuk Konde (A3)  
Sumber : Dokumentasi Penelitian 2022

mudah untuk digunakan. Hasil akhir aksesoris A3 memperoleh presentase 88% dan dinyatakan sangat disukai.

#### **4. Kelayakan Produk Aksesoris Rambut Dengan Bahan Dasar Kulit Bawang Putih dengan Uji Inderawi**

##### **4.1 Kinerja (performance)**

“Ketiga panelis menyatakan bahwa aksesoris sudah sesuai dengan fungsinya sebagaimana fungsi aksesoris yaitu memperindah penataan dan dapat membantu mengencangkan penataan”

Kinerja produk aksesoris rambut dengan bahan dasar kulit bawang putih susuai dengan pendapat (Rambat dan A. Hamdani, 2009) yang dikutip dari penelitian (Fatimah, 2016), yang menyatakan untuk menciptakan produk aksesoris yang baik harus memperhatikan karakteristik kualitas dari produk. Hal ini berkaitan dengan aspek fungsional suatu barang dan merupakan karakteristik utama yang akan dipertimbangkan oleh konsumen, sehingga dalam hal ini aspek fungsional produk aksesoris menggunakan dengan penilaian apakah aksesoris berfungsi memperindah penampilan, dan aksesoris berfungsi untuk menguatkan penataan. Menurut teori (Kotler, 2016) yang dikutip dari penelitian (Herdianto, 2016), kualitas produk adalah kemampuan suatu barang untuk memberikan hasil atau kinerja yang sesuai bahkan melebihi dengan keinginan konsumen.

##### **4.2 Fitur (Features)**

“Ketiga panelis menyatakan bahwa keistimewaan produk aksesoris ini dari keunikan pemilihan bahan bakunya yaitu kulit bawang putih kating dan aksesoris dapat digunakan untuk penataan modern. Keistimewaan produk aksesoris rambut dari kulit bawang putih ini memiliki daya tarik sendiri diandingkan produk aksesoris rambut lainnya. Hal ini dapat meningkatkan minat konsumen dan memiliki nilai jual.”

Produk aksesoris ini memiliki keistimewaan aksesoris yaitu terletak pada penggunaan kulit bawang putih kating sebagai bahan baku dan aksesoris dapat digunakan untuk penataan modern. Fitur/ keistimewaan produk aksesoris rambut dengan bahan dasar kulit bawang putih sesuai dengan pendapat David A. Garvin dikutip dari (I. Y. Sari, 2018), bahwa ciri – ciri produk bagi usaha pemasaran menambah ketertarikan konsumen terhadap produk tersebut dan dapat meningkatkan kualitas produk yang tidak dimiliki oleh pesaing. Menurut (Kotler, 2016) yang dikutip dari penelitian (Herdianto, 2016) ciri- ciri produk adalah karakteristik skunder atau pelengkap yang berguna untuk menambah fungsi dasar yang berkaitan dengan pilihan produk dan pengembangannya. Gaya adalah penampilan produk dan kesan konsumen terhadap produk. Menurut (Rambat dan A. Hamdani, 2009) yang dikutip dari penelitian (Fatimah, 2016) keistimewaan produk dapat berupa penambahan dari produk inti, yang memberi nilai tambah suatu produk. Biasanya diukur secara subjektif oleh masing-masing konsumen yang menunjukkan adanya perbedaan kualitas suatu produk atau jasa. Hal ini menuntut karakter yang fleksibel sesuai dengan perkembangan pasar.

##### **4.3 Daya tahan (durability)**

“Ketiga panelis menyatakan bahwa kekuatan produk cukup baik kekuatan produk, dan daya simpan produk sudah baik dengan pemilihan kemasan yang sesuai membantu menjaga kekuatan produk”.

Ketiga aksesoris sudah memiliki kekuatan yang baik dari segi bahan baku dan bahan tambahan yang digunakan. Produk aksesoris juga dilengkapi dengan kemasan yang membantu untuk menjaga kekuatan produk dan daya simpan produk, sesuai dengan pendapat (Kotler, 2016) yang dikutip dari penelitian (Herdianto, 2016), bahwa daya tahan berkaitan dengan berapa lama suatu produk dapat digunakan tanpa menimbulkan masalah pada saat penggunaan, sedangkan keandalan berkaitan dengan kemungkinan suatu barang berhasil menjalankan fungsinya setiap kali digunakan dalam periode tertentu. Menurut David A. Garvin dikutip dari (I. Y. Sari, 2018) durabilitas adalah ukuran masa pakai suatu produk, dan berkaitan dengan daya tahan.

##### **4.4 Kemampuan pelayanan (Serviceability)**

“Ketiga panelis menyatakan bahwa semua aksesoris mudah digunakan dan nyaman saat digunakan” Kemampuan pelayanan produk aksesoris rambut ini sudah baik karena produk aksesoris ini mudah untuk digunakan baik sendiri maupun dengan bantuan orang lain dan produk nyaman saat digunakan. Hal ini sesuai dengan pendapat (Rambat dan A. Hamdani, 2009) yang dikutip dari penelitian (Fatimah, 2016) sebuah produk harus memiliki kemampuan pelayanan meliputi kecepatan kompetensi, kenyamanan, dan kemudahan produk untuk dioperasikan serta penangan keluhan yang memuaskan. Hal ini kemampuan pelayanan suatu produk tersebut menghasilkan suatu kesimpulan akan kualitas produk yang dinilai secara subjektif oleh konsumen. Menurut David A. Garvin dikutip dari (I. Y. Sari, 2018) kemampuan pelayanan adalah karakteristik yang berkaitan dengan kecepatan, keramahan, kesopanan, kompetensi, kemudahan, serta akuransi perbaikan.

##### **4.5 Estetika**

“Pendapat ketiga panelis produk aksesoris memiliki bentuk yang menarik, warna yang cantik karena menggunakan bahan baku kulit bawang putih dan sesuai untuk penataan rambut cocktail style, namun untuk warna dapat ditambahkan lagi agar bervariasi. Ukuran aksesoris sudah sesuai dengan penataan rambut modern terutama untuk penataan cocktail style”

Nilai estetika dalam produk aksesoris rambut ini sudah terlihat sesuai dengan tema yaitu untuk penataan rambut cocktail style. Hal ini sesuai dengan kriteria estetika menurut Rambat dan Hamdani yang menjelaskan bahwa estetika merupakan suatu pengukuran yang paling subyektif. Suatu produk dapat dilihat melalui lima indera manusia, seperti bentuk fisik yang menarik, produk yang dapat terdengar oleh konsumen, model/desain yang artistik, warna yang menarik, dan sebagainya. Menurut (Kotler,2016) yang dikutip dari penelitian (Herdianto, 2016) bentuk produk dapat dibedakan secara jelas dengan yang lainnya berdasarkan bentuk, ukuran, atau struktur fisik produk. Menurut David A. Garvin dikutip dari (I. Y. Sari, 2018) estetika adalah karakteristik yang bersifat subyektif, berkaitan dengan pertimbangan pribadi dan refleksi dari preferensi individual. Estetika dari suatu perasaan pribadi dan mencakup karakteristik tertentu, seperti keelokan, kemulusan, suara merdu, selera, dan sebagainya. Estetika merupakan karakteristik yang bersifat subyektif mengenai nilai estetika yang berkaitan dengan pertimbangan pribadi dan refleksi preferensi individu masing – masing.

#### 4.6 Kualitas yang dipersepsikan (*perceived quality*)

“Kesan keseluruhan aksesoris dinilai sangat baik dan layak untuk dijual karena memiliki bentuk yang menarik, perpaduan warna aksesoris dan hiasan sesuai, ukuran yang sesuai untuk penataan rambut modern, mudah digunakan, dapat memperindah penampilan dan nyaman ketika digunakan. Presentase keseluruhan ketiga aksesoris sudah dikatakan sangat layak untuk digunakan pada sanggul cocktail style dengan penataan yang sesuai”.

Kesan keseluruhan produk aksesoris rambut sangat baik dengan bentuk, ukuran, warna, serta kemampuan produk yang baik sehingga aksesoris rambut dengan bahan dasar kulit bawang putih dinyatakan layak oleh 3 panelis. Kualitas yang dipersepsikan sesuai dengan pendapat (Herdianto, 2016), kualitas produk memiliki suatu ketertarikan bagi konsumen untuk menciptakan hubungan baik antara konsumen dan penyedia produk akan memberikan peluang mengetahui apa yang jadi kebutuhan dan keinginan konsumen. Hal ini juga berkaitan dengan teori (Kotler,2016) yang dikutip dari penelitian (Herdianto, 2016) yang menyatakan kualitas produk adalah kemampuan suatu barang untuk memberi hasil atau kinerja yang sesuai bahkan melebihi dari apa yang diinginkan pelanggan. Menurut David A. Garvin dikutip dari (I. Y. Sari, 2018) kualitas yang dirasakan bersifat subyektif, berkaitan dengan perasaan konsumen dalam mengonsumsi produk, seperti meningkatkan harga dan sebagainya. Hal ini merupakan karakteristik yang berkaitan dengan reputasi (brand name, image).

### 5. Kelayakan Produk Aksesoris Rambut Dengan Bahan Dasar Kulit Bawang Putih dengan Uji Kesukaan

#### 5.1 Kemampuan pelayanan

“20 panelis menyukai produk aksesoris karena mudah digunakan dan nyaman saat digunakan. Produk aksesoris dapat digunakan sendiri maupun dibantu oleh orang lain”.

Kemampuan pelayanan produk aksesoris rambut ini sudah baik karena produk aksesoris ini mudah untuk digunakan dan nyaman saat digunakan. Hal tersebut sesuai dengan pendapat (Rambat dan A. Hamdani, 2009) yang dikutip dari penelitian (Fatimah, 2016) sebuah produk harus memiliki kemampuan pelayanan meliputi kecepatan kompetensi, kenyamanan, dan kemudahan produk untuk dioperasikan serta penangan keluhan yang memuaskan. Hal ini kemampuan pelayanan suatu produk tersebut menghasilkan suatu kesimpulan akan kualitas produk yang dinilai secara subjektif oleh konsumen. Menurut David A. Garvin dikutip dari (I. Y. Sari, 2018) kemampuan pelayanan adalah karakteristik yang berkaitan dengan kecepatan, keramahan, kesopanan, kompetensi, kemudahan, serta akuransi perbaikan.

#### 5.2 Estetika

“Menurut 20 panelis bentuk dan warna aksesoris menarik karena menggunakan bahan baku kulit bawang putih dan menggunakan warna asli kulit bawang putih dengan dilapisi top coat gel yang membuat warna menjadi mengkilap dan terlihat mahal. Ukuran aksesoris sesuai untuk penataan rambut cocktail style”

Nilai estetika dalam produk aksesoris rambut ini sudah terlihat sesuai dengan tema yaitu untuk penataan rambut cocktail style. Hal ini sesuai dengan pendapat David A. Garvin dikutip dari (I. Y. Sari, 2018) estetika adalah karakteristik yang bersifat subyektif, berkaitan dengan pertimbangan pribadi dan refleksi dari preferensi individual. Estetika dari suatu perasaan pribadi dan mencakup karakteristik tertentu, seperti keelokan, kemulusan, suara merdu, selera, dan sebagainya. Estetika merupakan karakteristik yang bersifat subyektif mengenai nilai estetika yang berkaitan dengan pertimbangan pribadi dan refleksi preferensi individu masing – masing. Menurut (Rambat dan A. Hamdani, 2009) yang dikutip dari penelitian (Fatimah, 2016) yang menjelaskan bahwa estetika merupakan suatu pengukuran yang paling subyektif. Suatu produk dapat dilihat melalui lima indera manusia, seperti bentuk fisik yang menarik, produk yang dapat terdengar oleh konsumen, model/desain yang artistik, warna yang menarik, dan

sebagainya. Menurut (Kotler,2016) yang dikutip dari penelitian (Herdianto, 2016) bentuk produk dapat dibedakan secara jelas dengan yang lainnya berdasarkan bentuk, ukuran, atau struktur fisik produk.

### 5.3 Kualitas yang dipersepsikan

“Kesan keseluruhan aksesoris yang dipasangkan pada model penataan rambut modern memiliki bentuk yang menarik, perpaduan warna aksesoris dan hiasan sesuai, ukuran yang sesuai untuk penataan rambut modern, mudah digunakan, dapat memperindah penampilan dan nyaman ketika digunakan. Berdasarkan presentase keseluruhan uji kesukaan ketiga aksesoris dikatakan “Sangat Suka” oleh 20 panelis”.

Kualitas yang dipersepsikan/ kesan keseluruhan produk aksesoris rambut sangat baik dengan bentuk, ukuran, warna, serta kemampuan produk yang baik sehingga aksesoris rambut dengan bahan dasar kulit bawang putih disukai oleh 20 panelis. Hal ini sesuai dengan pendapat Hardianto, kualitas produk memiliki suatu ketertarikan bagi konsumen untuk menciptakan hubungan baik antara konsumen dan penyedia produk akan memberikan peluang mengetahui apa yang jadi kebutuhan dan keinginan konsumen. Hal ini juga berkaitan dengan teori (Kotler,2016) yang dikutip dari penelitian (Herdianto, 2016) yang menyatakan kualitas produk adalah kemampuan suatu barang untuk memberi hasil atau kinerja yang sesuai bahkan melebihi dari apa yang diinginkan pelanggan. Menurut David A. Garvin dikutip dari (I. Y. Sari, 2018) kualitas yang dirasakan bersifat subyektif, berkaitan dengan perasaan konsumen dalam mengonsumsi produk, seperti meningkatkan harga dan sebagainya. Hal ini merupakan karakteristik yang berkaitan dengan reputasi (brand name, image).

## SIMPULAN

Produk aksesoris rambut dengan bahan dasar kulit bawang putih dinyatakan “sangat layak” berdasarkan hasil uji inderawi dengan aspek penilaian berfungsi memperindah penampilan, aksesoris berfungsi untuk menguatkan penataan, aksesoris dapat digunakan untuk penataan modern, kulit bawang dapat dijadikan bahan utama pembuatan aksesoris, kekuatan produk, daya simpan produk, mudah digunakan, nyaman saat digunakan, bentuk, warna, ukuran, dan kesan keseluruhan aksesoris. Produk aksesoris rambut dengan bahan dasar kulit bawang dinyatakan “sangat disukai” berdasarkan uji kesukaan dengan aspek penilaian kemudahan saat digunakan, kenyamanan saat digunakan, bentuk, warna, ukuran, dan kesan keseluruhan. Sehingga produk aksesoris dapat dinyatakan layak setelah melakukan uji kelayakan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arbi, A. S. (2009). Pengenalan Evaluasi Sensori. *Praktikum Evaluasi Sensori*, 1–42.
- Asbeck, S., Riley-Prescott, C., Glaser, E., & Tosti, A. (2022). Afro-Ethnic Hairstyling Trends, Risks, And Recommendations. *Cosmetics*, 9(1). <Https://Doi.Org/10.3390/Cosmetics9010017>
- Bambang, K., Hastuti, P., & Supartono, W. (1998). *Pedoman Uji Inderawi Bahan Pangan*. Pau Pangan Dan Gizi Universitas Gadjah Mada.
- Dos Santos, P. C. M., Da Silva, L. M. R., Magalhaes, F. E. A., Cunha, F. E. T., Ferreira, M. J. G., & De Figueiredo, E. A. T. (2022). Garlic (*Allium Sativum L.*) Peel Extracts: From Industrial By-Product To Food Additive. *Applied Food Research*, 2(2), 100186. <Https://Doi.Org/10.1016/J.Afres.2022.100186>
- Fatimah. (2016). *Penilaian Produk Aksesoris Kalung Berbahan Baku Kabel Listrik*.
- Handayani, E. T. Y., & Nursetiawati, S. M. (2020). Pengembangan Modul Pembelajaran Sanggul Modern. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 6(3), 317–322. <Https://Doi.Org/10.5281/Zenodo.3360401>
- Herdianto, G. D. (2016). Pengaruh Kualitas Produk, Promosi Dan Harga Terhadap Proses Keputusan Pembelian Produk Yamaha Yzf R25 Di Yamaha Cicadas Kota Bandung. Diss. Universitas Widyatama. *Sistem Informasi Akuntansi*, 10. <Https://Repository.Widyatama.Ac.Id/XMLUI/Bitstream/Handle/123456789/8103/Bab2.Pdf?Sequence=10&Isallowed=Y>
- Marwiyah, A. N. N. (2016). Penataan Rambut Pengantin Internasional Dengan Memanfaatkan Limbah Kertas Koran Sebagai Alat Untuk Pratata. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 197–205.
- Rifaldi, R. (2020). Efektivitas Penambahan Bahan Alami (Lindur, Jahe Dan Bawang Putih) Pada Formulasi Coating Kitosan Terhadap Lama Penyimpanan Produk Holtikultura. *Prosiding Seminar Nasional Biotik*, 306–313.
- Rostamailis, D. (1967). Tata Kecantikan Rambut. In *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952. (Vol. 13, Issue April).
- Sari, A., & Martanto, A. E. (2013). *Hijab Dan Aksesoris Super Lengkap*. Penebar Plus.
- Sari, I. Y. (2018). *Penilaian Produk Aksesoris Berbahan Baku Sampah Kulit Pisang*. 71.

- Setyaningsih, D., Apriyantono, A., & Sari, M. Puspita. (2010). *Analisis Sensori: Untuk Industri Pangan Dan Agro/P-11*. Ipb Press.
- Setyowati, E., & Sukesi, S. (2018). Accessories Modifying Based On Plastic Waste Of Shampoo Bottle As Home Economic Product. *Aip Conference Proceedings*, 1941(March 2018). <Https://Doi.Org/10.1063/1.5028092>
- Singiri, J. R., Swetha, B., Ben-Natan, A., & Grafi, G. (2022). What Worth The Garlic Peel. *International Journal Of Molecular Sciences*, 23(4). <Https://Doi.Org/10.3390/Ijms23042126>
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Dan R&D* (P. 334). Penerbit Alfabeta.
- Wahyuningtias, D., Putranto, T. S., & Kusdiana, R. N. (2014). Uji Kesukaan Hasil Jadi Kue Brownies Menggunakan Tepung Terigu Dan Tepung Gandum Utuh. *Binus Business Review*, 5(1), 57. <Https://Doi.Org/10.21512/Bbr.V5i1.1196>